



# SCHOOL EDUCATION JOURNAL

## PGSD FIP UNIMED

Volume 15 No. 4 Desember 2025

*The journal contains the result of education research, learning research, and service of the public at primary school, elementary school, senior high school and the university*

<https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/school>



### ANALISIS MODEL PEMBELAJARAN **PROBLEM BASED LEARNING** MELALUI MEDIA TEKA-TEKI SILANG PADA PEMBELAJARAN IPAS BAB 5 DI KELAS IV SD

**Rio Adi Syahputra<sup>1</sup>, Anggit Grahito Wicaksono<sup>2</sup>, Elinda Rizkasari<sup>3</sup>**

**Pendidikan Guru Sekolah Dasar, FKIP, Universitas Slamet Riyadi, Indonesia<sup>1,2,3</sup>**

Surel: [riordansyahputra@gmail.com](mailto:riordansyahputra@gmail.com)

#### ABSTRACT

*This study was conducted to examine the implementation of the Problem Based Learning (PBL) model combined with crossword puzzle media in teaching Natural and Social Sciences (IPAS) Chapter 5 for fourth-grade students at SD Negeri 3 Mangunrejo. The main purpose of this research is to explore how the PBL model is applied through this medium, the challenges encountered during its implementation, as well as the strengths and weaknesses experienced by both teachers and students. A qualitative descriptive approach was employed, with the subjects consisting of the principal, teachers, and students, while the research object was SD Negeri 3 Mangunrejo. Data were collected through interviews, observations, and documentation, with validity tested using triangulation of techniques and sources. Data analysis followed Miles and Huberman's stages, including data collection, reduction, display, and conclusion drawing. The findings reveal that the application of PBL supported by crossword puzzles can enhance students' participation and enthusiasm in the learning process. Nevertheless, teachers still face certain obstacles, such as limited instructional time and difficulties among some students in understanding the given tasks. The advantages of this method include improved interaction, critical thinking skills, and a more enjoyable learning atmosphere, while its weaknesses lie in varying levels of student comprehension that require teachers to adopt specific strategies.*

**Keywords:** Problem Based Learning, Crossword Puzzle, Science Learning, Elementary School

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji penerapan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan dengan media teka-teki silang pada pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) Bab 5 di kelas IV SD Negeri 3 Mangunrejo. Tujuan utama penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana model PBL diterapkan melalui media tersebut, hambatan yang muncul selama proses pembelajaran, serta kelebihan dan kelemahan yang dirasakan baik oleh guru maupun peserta didik. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan subjek meliputi kepala sekolah, guru, dan peserta didik, sedangkan objek penelitian adalah SD Negeri 3 Mangunrejo. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, kemudian diuji keabsahannya dengan triangulasi teknik dan sumber. Analisis data mengacu pada tahapan Miles dan Huberman, yaitu pengumpulan, reduksi, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan model PBL berbantuan teka-teki silang mampu meningkatkan partisipasi dan semangat belajar peserta didik. Namun, guru masih menghadapi kendala berupa keterbatasan waktu dan kesulitan sebagian siswa dalam memahami instruksi. Adapun keunggulan metode ini terlihat pada meningkatnya interaksi, kemampuan berpikir kritis, serta terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan, sementara kelemahannya terletak pada perbedaan pemahaman siswa yang memerlukan strategi khusus dari guru.

**Kata Kunci:** Problem Based Learning, Teka-teki silang, Pembelajaran IPAS, Sekolah Dasar

Copyright (c) 2025 Rio Adi Syahputra<sup>1</sup>, Anggit Grahito Wicaksmono<sup>2</sup>, Elinda Rizkasari<sup>3</sup>

✉ Corresponding author

Email : [riordansyahputra@gmail.com](mailto:riordansyahputra@gmail.com)

HP : 088232106318

ISSN 2355-1720 (Media Cetak)

ISSN 2407-4926 (Media Online)

Received 8 September 2025, Accepted 15 December 2025, Published 20 December 2025

DOI: [10.24114/sejpsd.v15i4.69063](https://doi.org/10.24114/sejpsd.v15i4.69063)

## PENDAHULUAN

Pendidikan ialah faset vital dalam pengembangan bangsa, dan satu tujuan utamanya adalah untuk menciptakan generasi muda yang cerdas, kritis, dan kreatif. UUD 1945 Pasal 31 Ayat 1 menyatakan dengan jelas bahwa pendidikan yang layak merupakan hak bagi seluruh warga negara Indonesia. Dalam rangka mewujudkan harapan tersebut, pemerintah melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi senantiasa berikhtiar mempertinggi tingkat pembelajaran di sekolah dasar. Satu di antara cara guna mewujudkan sasaran pendidikan yang berkualitas ialah dengan mengimplementasikan model pembelajaran yang inovatif dan menyenangkan, yang mampu memikat perhatian serta meningkatkan motivasi peserta didik. Dengan demikian, penggunaan model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) yang dipadukan media menarik seperti TTS diharapkan mampu menaikkan wawasan serta melatih kompetensi berpikir kritis peserta didik (Afrida, 2024).

Model pembelajaran PBL menekankan pada proses pemecahan masalah yang mampu mendukung peserta didik mendalami konsep-konsep dengan lebih intensif. Menurut (Handayani & Koeswanti, 2021), PBL dapat dipahami sebagai proses pembelajaran yang terpusat pada pemecahan permasalahan otentik yang ditemui dalam kehidupan sehari-hari. Model belajar dengan basis masalah merupakan rerangka konseptual tahap aktivitas belajar yang memanfaatkan untuk menumbuhkan serta menentang pemikiran peserta didik untuk menuntaskannya dengan kritis (Wicaksono, 2024). Penggunaan media yang menyenangkan, seperti teka-teki silang,

mampu mendorong peserta didik untuk terlibat lebih dalam sekaligus menumbuhkan rasa tertarik. Pengaplikasian *crossword puzzle* sebagai metode pembelajaran menyandang pengaruh positif mengenai kreativitas peserta didik (Amalya et al., 2025). Oleh sebab itu, harapannya adalah peserta didik tidak sekadar mendapatkan pengetahuan, melainkan juga dapat mempraktikkannya dalam rutinitas sehari-hari. Dalam konteks pembelajaran IPAS di kelas 4 SD, khususnya pada Bab 5, diharapkan model ini mampu mendukung peserta didik dalam mendalami materi dengan metode yang lebih menyenangkan serta mengasah keterampilan berpikir mereka.

Temuan penelitian ini bersumber dari observasi yang dilakukan peneliti pada bulan Desember 2024 sampai akhir Januari tahun 2025 di SD Negeri 3 Mangunrejo menunjukkan terdapat kenyataan lain yang dihadapi adalah terbatasnya penggunaan media pembelajaran yang bervariasi di sekolah tersebut. Meskipun teknologi dan berbagai media pembelajaran interaktif semakin berkembang, pengajaran di SD Negeri 3 Mangunrejo masih mengandalkan buku teks bersama papan tulis digunakan sebagai fasilitas pokok dalam proses belajar. Padahal, media pembelajaran yang bervariasi serta menarik seperti teka-teki silang mampu mewujudkan alternatif yang ampuh dalam mengembangkan partisipasi serta dorongan peserta didik (Setyawan, 2024). Dengan demikian, penelitian perlu dilakukan guna mengetahui sejauh mana pengimplementasian model pembelajaran PBL dengan bantuan media TTS silang mampu mengatasi permasalahan yang ada serta menaikkan wawasan peserta didik pada materi IPAS Bab 5.

Masalah utama yang dihadapi dalam penelitian ini ialah rendahnya pemahaman

peserta didik mengenai materi IPAS Bab 5 “Cerita Tentang Daerahku”, yang disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang tidak menarik dan kurang efektif. Di sisi lain, terbatasnya pengaplikasian media pembelajaran yang bervariasi juga menjadi faktor yang memperburuk situasi tersebut. Penelitian ini dimaksudkan untuk meninjau efektivitas penggunaan model PBL dengan dukungan media TTS dalam memperdalam pemahaman siswa pada pembelajaran IPAS. TTS digunakan sebagai satu di antara media dalam pembelajaran IPAS, serta hasil penelitian menunjukkan bahwa media ini terbukti kredibel serta patut diterapkan. TTS tergolong tipe permainan yang mampu melatih kemampuan akal. Bentuk permainan ini menjadi sebuah pendekatan yang dikemas secara menarik, hal tersebut mampu menstimulasi pemikiran peserta didik sepanjang proses pembelajaran (Yohanes Bare et al., 2021). Selain itu, penelitian ini diharapkan mampu menawarkan solusi praktis bagi para guru di SD Negeri 3 Mangunrejo dalam mengatasi kendala-kendala tersebut.

Urgensi penelitian ini sangat besar, mengingat pentingnya peningkatan kualitas pembelajaran di tingkat dasar supaya peserta didik mampu mencapai pemahaman yang lebih mendalam serta keterampilan berpikir yang lebih tajam. Menurut (Rizkasari et al., 2022), pada periode pembelajaran abad ke-21, guru sekolah dasar tatkala evolusi yang berlangsung sejak kala ke kala mengharuskan individu mampu menyesuaikan diri. Pembelajaran yang menyenangkan dan melibatkan media yang interaktif akan mendorong motivasi belajar peserta didik sekaligus memberikan dukungan kepada mereka lebih memahami konsep-konsep yang diajarkan. Di samping itu, penelitian ini

memiliki peran penting dalam menyumbangkan gagasan dalam merancang model pembelajaran yang lebih inovatif dan relevan dengan kebutuhan serta karakteristik anak di sekolah dasar. Maka dari itu, penelitian ini diprediksi sanggup menjadi acuan oleh para guru dan pihak sekolah dalam mengembangkan mutu penelaahan di SD Negeri 3 Mangunrejo dan di sekolah-sekolah lainnya.

Dengan adanya konteks yang usai disebutkan di atas, peneliti merasa terdorong untuk menganalisis pengimplementasian model pembelajaran PBL dengan memanfaatkan media TTS pada pembelajaran IPAS bab 5 di kelas IV SD Negeri 3 Mangunrejo yang bertujuan untuk mengetahui bagaimana penerapannya, kendala apa saja, serta apa saja kelebihan dan kekurangannya.

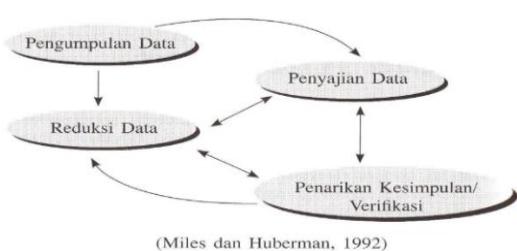
## METODE PENELITIAN

Peneliti menjalankan penelitian dengan mengimplementasikan pendekatan naturalistik melalui metode kualitatif, serta dikategorikan ke dalam jenis penelitian deskriptif. Menurut (Sugiyono, 2021), pendekatan naturalisme ialah pendekatan penelitian yang berorientasi pada fenomena alamiah atau realitas sosial sebagaimana adanya, tanpa manipulasi atau perlakuan yang disengaja oleh peneliti. Menurut (Sugiyono, 2018), mendeskripsikan bahwa penelitian kualitatif yakni jenis penelitian yang dilaksanakan dalam konteks natural dengan tujuan menginterpretasikan kenyataan yang terlihat, serta dilaksanakan melalui pemanfaatan beragam metode yang relevan. Jenis penelitian deskriptif menurut Sugiyono (2018:86) Tujuan penelitian ini adalah mengetahui nilai variabel bebas, baik tunggal maupun ganda, tanpa melakukan

perbandingan ataupun korelasi dengan variabel lain.

Penelitian dilakukan guna menggali bagaimana penerapan model PBL melalui media TTS yang diaplikasikan guru untuk menumbuhkan ketekunan dan wawasan peserta didik mengenai materi IPAS bab 5 di kelas IV SD Negeri 3 Mangunrejo. Sumber data pada penelitian ini yakni kepala sekolah, guru dan peserta didik kelas, sementara sumber data sekunder yakni meliputi RPP, media teka-teki silang, serta dokumentasi. Peneliti mengaplikasikan teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi dalam pengumpulan datanya. Observasi dilakukan peneliti dengan mengamati penerapan model PBL melalui media TTS pada pembelajaran IPAS bab 5 di kelas 4 SD. Selanjutnya dilakukan wawancara guna menggali informasi melalui proses interaksi langsung dengan narasumber atau secara lisan. Di sisi lain peneliti juga menggali informasi dengan melakukan dokumentasi meliputi RPP, media TTS, dan lain sebagainya.

Pengolahan data dari Miles dan Huberman (Sugiyono, 2018) pengelolaan data dalam proses analisis meliputi sejumlah tahap, tahapan tersebut terdiri atas pengumpulan data, reduksi data, penyajian, serta penarikan kesimpulan. Pengolahan data dikerjakan dengan 4 tahap, fase data dalam penelitian ini tampak seperti berikut:

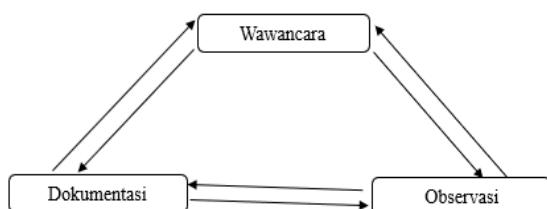


## **Gambar 1. Komponen Dalam Analisis Data Menurut Miles dan Huberman (Sumber: Sugiyono 2018)**

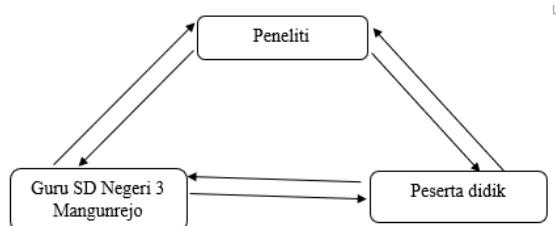
Pertama-tama peneliti mengumpulkan data terlebih dahulu dengan melakukan wawancara, observasi dan dokumentasi. Selanjutnya data yang usai dikumpulkan dipilih dan dirangkum yang relevan terhadap fokus penelitian. Setelah dilakukan reduksi data peneliti melakukan penyajian data yang dilaksanakan dalam bentuk deskripsi yang komprehensif dan naratif. Pada tahap terakhir dilakukan penarikan konklusi dari sumber data yang diperoleh dari data yang diteliti dan sudah dianalisis sesuai dengan bagaimana penerapan, apa saja kendala, serta apa saja kelebihan dan kekurangan dalam penerapan model PBL melalui media TTS pada pembelajaran IPAS bab 5 di kelas IV SD Negeri 3 Mangurejo.

Dalam penelitian ini diperlukan teknik validasi data guna mengabsahkan data atau memvalidkan data. Menurut (Sugiyono, 2018), keabsahan data dalam penelitian berkaitan dengan sejauh mana data yang didapat sangat mencerminkan realitas yang tersedia dan dapat dipercaya. Metode triangulasi yang diterapkan dalam penelitian ini meliputi dua jenis. Pertama, triangulasi sumber, di mana peneliti mengakumulasi data dari beraneka ragam referensi yang berbeda, yakni guru kelas IV, peserta didik kelas IV, serta kepala sekolah. Kedua, triangulasi teknik, yang berarti peneliti menggunakan berbagai metode pengumpulan data guna mengambil informasi dari sumber yang identik, meliputi dokumentasi, observasi, dan wawancara dengan guru kelas IV, peserta didik kelas IV, serta kepala sekolah.

Menurut Sugiyono (2018), berikut merupakan triangulasi teknik dan triangulasi sumber menurut Sugiyono :



**Gambar 2. Triangulasi Teknik Pengumpulan Data Menurut Sugiyono (2018)**



**Gambar 3. Triangulasi Sumber Data Menurut Sugiyono (2018)**

Peneliti melakukan penelitian di SD Negeri 3 Mangunrejo selama akhir Desember 2024 sampai bulan Juli 2025. Objek dalam penelitian ini meliputi kepala sekolah, guru serta peserta didik, sementara subyek penelitian yakni SD Negeri 3 Mangunrejo. Observasi dilakukan peneliti pada akhir bulan Desember 2024. Observasi dilakukan pada akhir Desember 2024, kemudian peneliti melakukan wawancara dan dokumentasi pada bulan Juli 2025. Selanjutnya dilakukan pengolahan data pada akhir Juli sampai awal September 2025. Data tersebut akan divalidasi menggunakan triangulasi data.

## **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

### **Hasil Penelitian**

Penelitian ini dijalankan di SD Negeri 3 Mangunrejo, Kecamatan Pulokulon, Kabupaten Grobogan, Jawa Tengah. Sekolah ini memiliki akreditasi B dan menggunakan Kurikulum Merdeka. Jumlah peserta didik pada tahun 2025 tercatat sebanyak 125 anak

dengan 17 tenaga pendidik. Lingkungan sekolah tergolong kondusif untuk pembelajaran, meskipun fasilitas media interaktif masih terbatas. Sekolah ini dijadikan lokasi penelitian karena telah mengimplementasikan PBL, sehingga dinilai tepat dengan tujuan kajian.

Beralaskan hasil wawancara dengan guru kelas IV, model PBL telah diterapkan sejak diberlakukannya Kurikulum Merdeka dan mulai dipadukan dengan media teka-teki silang sejak Maret 2023. Guru mengintegrasikan teka-teki silang dalam sintaks PBL, mulai dari orientasi masalah, diskusi kelompok, pengumpulan informasi, hingga presentasi hasil. Peserta didik diarahkan untuk menyelesaikan soal yang berbentuk teka-teki silang sesuai materi IPAS Bab 5 “Cerita Tentang Daerahku”. Proses ini membuat pembelajaran lebih interaktif dan memotivasi peserta didik untuk aktif berpikir, bertanya, serta berdiskusi. Hasil observasi menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik tampak antusias ketika mengerjakan teka-teki silang. Mereka lebih bersemangat mengikuti pembelajaran dibandingkan saat menggunakan metode ceramah. Media ini juga memicu diskusi antar anggota kelompok dan menumbuhkan kompetisi sehat untuk menyelesaikan soal dengan tepat. Hal tersebut sejalan dengan tujuan PBL yang menekankan keterlibatan aktif peserta didik dalam menemukan solusi terhadap permasalahan.

Meskipun penerapan PBL dengan media teka-teki silang membawa dampak positif, terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaannya. Pertama, keterbatasan waktu membuat guru kesulitan mengakomodasi seluruh tahapan PBL secara mendalam, karena penyelesaian teka-teki silang memerlukan waktu relatif lama. Kedua, peserta didik menunjukkan variasi dalam hal

keahlian mencerna petunjuk soal, akibatnya ada sebagian peserta didik yang kesulitan dan membutuhkan bimbingan intensif. Ketiga, keterbatasan media cetak membuat guru perlu menyiapkan soal secara manual, yang terkadang memerlukan usaha tambahan.

Penerapan PBL melalui media teka-teki silang memiliki sejumlah kelebihan. Media ini mampu menumbuhkan minat belajar, meningkatkan interaksi antar peserta didik, dan menstimulasi keterampilan berpikir kritis. Suasana belajar menjadi lebih mengasyikkan, akibatnya peserta didik lamban jemu. Di samping itu, proses diskusi dan kerja kelompok membekali peserta didik dengan kemampuan sosial, di antaranya keterampilan bekerja sama dan berkomunikasi, serta menghargai pendapat orang lain. Namun demikian, kekurangannya adalah adanya perbedaan tingkat pemahaman peserta didik yang menyebabkan sebagian peserta didik lebih dominan, sementara peserta didik lain cenderung pasif. Selain itu, jika instruksi soal kurang jelas, peserta didik bisa kehilangan motivasi. Maka dari itu, guru dibebankan guna merancang teka-teki silang yang selaras dengan taraf keterampilan peserta didik dan juga memberikan pendampingan yang cukup.

### Pembahasan

Hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengimplementasian model PBL melalui media TTS memberikan dampak positif terhadap proses pembelajaran IPAS Bab 5 di kelas IV SD Negeri 3 Mangunrejo. Peserta didik menunjukkan peningkatan partisipasi, motivasi, serta keterlibatan dinamis dalam kegiatan belajar. Keadaan ini menggambarkan sifat utama PBL yang menekankan peran peserta didik sebagai pusat dalam proses pembelajaran dengan guru

berperan sebagai fasilitator.

Penerapan PBL pada penelitian ini bermula dengan penyajian persoalan yang berhubungan dengan rutinitas peserta didik, selanjutnya dilanjutkan dengan diskusi kelompok, penyelidikan, hingga pemecahan masalah melalui teka-teki silang. Langkah-langkah ini sejalan dengan sintaks PBL menurut I Nyoman Bayu Pramartha (2025) yang meliputi orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik, penyelidikan, pengembangan hasil kerja, dan analisis-evaluasi. Media teka-teki silang dalam hal ini berfungsi sebagai sarana interaktif yang membantu peserta didik merefleksikan pengetahuan sekaligus menguji pemahaman konsep IPAS. Keunggulan TTS adalah bentuknya yang sederhana, tetapi mampu memicu keterlibatan kognitif peserta didik melalui pencarian kata, keterampilan berpikir logis, serta diskusi dengan teman sebaya. Dengan demikian, penggunaan TTS memperkuat implementasi PBL sehingga lebih menyenangkan dan tidak monoton.

Kreasi penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Amalia dkk. (2024) yang mengutarakan bahwa PBL lebih efektif dibanding metode konservatif dalam membina kecapakan berpikir kritis peserta didik. Selain itu, Safitri dkk. (2023) juga membuktikan bahwa penerapan PBL dalam pembelajaran IPAS membuat peserta didik lebih memahami persoalan, mampu menemukan solusi, serta meningkatkan keberanian dalam menyampaikan pendapat. Di sisi lain, penelitian Zakiah Ulfiah & Wahyuningsih (2023) menunjukkan bahwa permainan edukatif seperti teka-teki silang mampu mempertinggi ambisi belajar peserta didik. Pengaplikasian PBL pada peserta didik kelas IV terbukti ampuh dalam mempertinggi kecakapan berpikir kritis (Salma &

Hamidaturrohmah, 2025). Perkara ini konsisten dengan temuan penelitian ini, di mana peserta didik terlihat lebih menggebu, aktif, dan kompetitif ketika mengerjakan teka-teki silang. Dengan demikian, hasil penelitian ini memperkuat kajian-kajian terdahulu bahwa integrasi PBL dengan media edukatif sederhana seperti TTS dapat menjadi jalan keluar inventif guna mempertinggi mutu pembelajaran di sekolah dasar.

Kelebihan utama dari penerapan PBL dengan media TTS terletak pada peningkatan motivasi, partisipasi, serta kecakapan penalaran analitis peserta didik. Peserta didik yang biasanya pasif dalam metode ceramah menjadi lebih berani mengemukakan pendapat. Selain itu, kerja kelompok dalam menyelesaikan TTS menumbuhkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan menghargai perbedaan. Selain aspek kognitif, pembelajaran juga memberikan dampak afektif dan sosial. Peserta didik merasa lebih senang belajar, terhindar dari kejemuhan, dan memiliki rasa tanggung jawab terhadap kelompok. Hal ini selaras dengan pandangan Vygotsky dalam konstruktivisme, yang menekankan bahwa interaksi sosial beserta kolaborasi menjadi kunci tercapainya pembelajaran efektif.

Kendala utama dalam implementasi adalah keterbatasan waktu. PBL memerlukan alokasi waktu lebih panjang karena setiap tahap harus dilalui secara mendalam. Kondisi ini sesuai dengan kelemahan PBL yang diungkapkan Arif dkk. (2019), bahwa model ini menuntut persiapan lebih matang dan memerlukan manajemen kelas yang baik. Selain itu, perbedaan kemampuan peserta didik juga menjadi hambatan. Peserta didik yang cepat memahami instruksi cenderung lebih dominan, sementara yang lain bisa tertinggal. Jika guru tidak mengelola dengan

baik, maka pembelajaran bisa menjadi tidak seimbang. Hal ini menunjukkan perlunya strategi diferensiasi, misalnya pembagian kelompok heterogen atau pemberian scaffolding (bimbingan bertahap) kepada peserta didik yang kesulitan.

Hasil penelitian ini menyandang konsekuensi esensial bagi guru, sekolah, beserta pembuat kebijakan. Bagi guru, penggunaan PBL dengan TTS dapat menjadi alternatif skema pembelajaran kreatif yang seimbang dengan kualitas peserta didik sekolah dasar. Bagi sekolah, hasil ini dapat dijadikan dasar untuk mendorong penggunaan media sederhana tetapi efektif sebagai upaya meningkatkan mutu pembelajaran. Bagi pembuat kebijakan, temuan ini menguatkan pentingnya Kurikulum Merdeka yang memberi ruang inovasi kepada guru dalam menghendaki model pembelajaran yang selaras. Jika dibandingkan dengan metode konvensional seperti ceramah, PBL dengan TTS jelas lebih unggul dalam aspek partisipasi, motivasi, dan keberanahan peserta didik. Namun, penerapan ini tidak dapat dianggap sebagai metode tunggal yang paling tepat untuk semua kondisi. PBL dengan TTS lebih sesuai untuk materi berbasis konsep dan teks, tetapi mungkin kurang efektif untuk materi yang membutuhkan praktik langsung seperti percobaan IPA. Oleh karena itu, guru tetap perlu mengombinasikan dengan metode lain agar pembelajaran lebih komprehensif.

## SIMPULAN

Beralaskan hasil penelitian perihal pengimplementasian model pembelajaran PBL melalui media TTS pembelajaran IPAS Bab 5 di kelas IV SD Negeri 3 Mangunrejo, dapat ditarik beberapa kesimpulan penting.

Pertama, pengimplementasian model PBL melalui media TTS di kelas IV SD Negeri 3 Mangunrejo telah berjalan sesuai dengan sintaks PBL. Guru melaksanakan tahapan mulai dari orientasi masalah, pengorganisasian peserta didik guna belajar, membina proses pengusutan, menumbuhkan serta mempresentasikan hasil kerja, hingga melakukan analisis dan evaluasi terhadap kegiatan pembelajaran. Dengan adanya penerapan ini, peserta didik lebih aktif, antusias, serta menunjukkan keberanian dalam bertanya dan mengemukakan pendapat.

Kedua, dalam penerapannya masih terdapat kendala yang dihadapi baik dari sisi guru maupun peserta didik. Kendala yang dialami guru antara lain keterbatasan waktu pembelajaran yang tersedia serta kesulitan dalam mengatur jalannya kegiatan ketika peserta didik memiliki perbedaan kemampuan dalam memahami instruksi teka-teki silang. Kendala dari sisi peserta didik adalah masih adanya sebagian yang menemui hambatan ketika harus menyesuaikan diri dengan pendekatan pembelajaran berbasis masalah, terutama saat mengerjakan teka-teki silang yang membutuhkan konsentrasi, ketelitian, serta keterampilan berpikir kritis. Meskipun demikian, guru berupaya memberikan bimbingan tambahan dan strategi pengelolaan kelas agar semua peserta didik tetap terlibat dalam proses belajar.

Ketiga, kelebihan penerapan model PBL melalui media teka-teki silang di antaranya adalah meningkatnya minat belajar peserta didik, tumbuhnya semangat dalam berdiskusi, serta terciptanya suasana belajar yang lebih menyenangkan. Media teka-teki silang membuat pembelajaran menjadi lebih interaktif, memotivasi peserta didik untuk

saling bekerja sama, serta mampu melatih kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sementara itu, kekurangan yang muncul lebih disebabkan oleh adanya perbedaan tingkat kemampuan peserta didik, keterbatasan alokasi waktu, serta kesiapan guru dalam menyusun soal teka-teki silang yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak.

Secara umum, hasil penelitian ini mengungkapkan bahwa pengimplementasian PBL melalui media TTS efektif dalam memaksimalkan kualitas pembelajaran IPAS. Model ini kompeten melahirkan atmosfer belajar yang inovatif, aktif, dan bermakna. Peserta didik semata-mata meraih wawasan kognitif, tetapi juga mengembangkan kecakapan sosial, sikap kerja sama, serta kemampuan berpikir kritis yang penting untuk menunjang rutinitas setiap hari. Karenanya, mampu dikonklusikan bahwa penerapan PBL melalui media TTS mampu diaplikasikan selaku salah satu substitusi skema pembelajaran yang inovatif dan relevan untuk mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka di sekolah dasar.

## DAFTAR RUJUKAN

- Afida. (2024). *Efektivitas Model Pembelajaran Problem Based Learning dengan Media Teka-Teki Silang dalam Meningkatkan Kemampuan Pemecahan Masalah Peserta Didik*. *DIALEKTIKA*, 8, 507–520. <https://journal.peradaban.ac.id/index.php/dfkip/article/view/1969/1237>
- Amalia, R., Arjudin, A., & Astria, F. P. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning terhadap Kemampuan Berpikir Kritis pada Pembelajaran IPA Siswa Kelas IV SDN 07 Woja Kabupaten Dompu*. *Jurnal*

- Ilmiah Profesi Pendidikan*, 9(1), 18–27.  
<https://doi.org/10.29303/jipp.v9i1.199>
- Arif, D. S. F., Zaenuri, & Cahyono, A. N. (2019). *Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Matematis Pada Model Problem Based Learning (PBL) Berbantu Media Pembelajaran Interaktif dan Google Classroom*. Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana UNNES, 2018, 323–328.  
<https://proceeding.unnes.ac.id/snpasca/article/view/594>
- Handayani, A., & Koeswanti, H. D. (2021). *Meta-Analisis Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif*. Jurnal Basicedu, 5(3), 1349–1355.  
<https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.924>
- I Nyoman Bayu Pramartha. (2025). *Analisis Penerapan Sintaks Model Pembelajaran Problem Based Learning Pada Mata Pelajaran Sejarah Materi Kelas XI Proklamasi Kemerdekaan Indonesia*. Nirwasita: Jurnal Pendidikan Sejarah Dan Ilmu Sosial, 6(1), 69–74.  
<https://doi.org/10.59672/nirwasita.v6i1.4596>
- Setyawan. (2024). *Penerapan Media Teka-Teki Silang untuk Meningkatkan Kemampuan Menganalisis pada Kelas V Materi Hubungan Antarsila Pancasila dalam Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila No Title*. Seminar Nasional PPG UNIKAMA, 1, 1104–1112.  
<https://conference.unikama.ac.id/artikel/index.php/ppg/article/view/1013/838>
- Sugiyono. (2018). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.  
[http://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku\\_Metode\\_Penelitian\\_Komunikasi.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku_Metode_Penelitian_Komunikasi.pdf)
- Sugiyono. (2018:86). *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.  
[http://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku\\_Metode\\_Penelitian\\_Komunikasi.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku_Metode_Penelitian_Komunikasi.pdf)
- Sugiyono. (2021). *Metode Penelitian Komunikasi* (Sunarto (ed.)). Bandung: Alfabeta.  
[http://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku\\_Metode\\_Penelitian\\_Komunikasi.pdf](http://eprints.upnyk.ac.id/27727/1/Buku_Metode_Penelitian_Komunikasi.pdf)
- Wicaksono, A. G. (2024). *Pengaruh Model Pembelajaran Problem Based Learning Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V*. Jurnal Tinta, 6, 106–113.  
<https://ejournal.alqolam.ac.id/index.php/jurnaltinta/article/view/1466>
- Yohanes Bare, Paula Yunita Seku Bare Ra'o, & Sukarman Hadi Jaya Putra. (2021). *Pengembangan Media Teka-Teki Silang Biologi Berbasis Android Materi Sistem Gerak untuk Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kreatif Siswa*. Jurnal Pendidikan Mipa, 11(2), 158–167.  
<https://doi.org/10.37630/jpm.v11i2.50>
- Zakiah, & Wahyuningsih, Y. (2023). *Penerapan Permainan Edukatif Teka-Teki Silang dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Sekolah Dasar*. Dirasah, 6(2), 403–410.  
<https://ejournal.iaifa.ac.id/index.php/dirasah>